

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bola Voli

1. Sejarah Bola Voli

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895. Ia adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada *Young Men Christian Association* (YMCA) di kota Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat. Nama permainan ini semula disebut "*Minonette*" yang hampir serupa dengan permainan badminton. Kemudian melanjutkan idenya untuk mengembangkan permainan tersebut agar mencapai cabang olahraga yang dipertandingkan. Nama permainan tersebut kemudian diganti menjadi *volley ball* yang artinya kurang lebih mem-*volley* bola berganti-ganti.

Permainan bola voli masuk ke Indonesia pada tahun 1928 yang disebarluaskan oleh guru-guru dan serdadu Belanda. Pertama kali pertandingan bola voli diadakan pada acara Pekan Olahraga Nasional (PON) ke II tahun 1952. Setelah itu, dibentuklah Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PVBSI) pada tanggal 22 Januari yang diketuai oleh W.J. Latutemen.

2. Pengertian Bola Voli

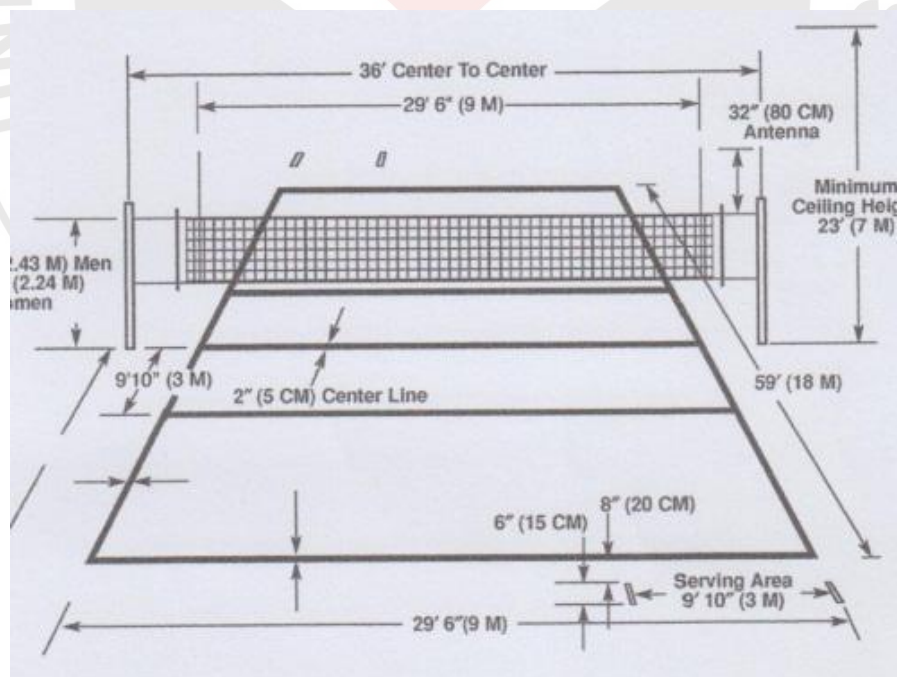
Permainan bola voli sudah berkembang menjadi salah satu cabang olahraga yang digemari oleh berbagai lapisan masyarakat dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan baik di perkotaan maupun di pedesaan. Sebagaimana pendapat Somantri dan Sujana (2009, hlm. 10) yang menyatakan bahwa, "Permainan yang digemari oleh masyarakat mulai dari masyarakat pedesaan sampai masyarakat perkotaan". Permainan bola voli adalah menyebrangkan bola melewati atas jaring kearah petak lawan yang disesuaikan dengan peraturan permainan. Permainan dimulai pada saat satu regu dapat melakukan memantul-mantulkan bola harus dioper kearah petak lawan melewati atas jaring dan masuk ke dalam batas lawan lapangan permainan dan terdapat enam orang di dalam satu regunya. Permainan bola voli bisa dikatakan permainan yang memantul-mantulkan bola.

Sedangkan menurut Yudiana dan Subroto(2010, hlm.36) “Permainan bola voli adalah permainan memantul-mantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu”.

Di sekolah dasar permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk dapat melakukan gerakan keterampilan dasar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Permainan bola voli adalah salah satu cabang olahraga permainan yang dilakukan pada lapangan dengan ukuran 18 m x 9 m, yang dibatasi oleh net yang ketinggian netnya 2,43 m untuk putra dan 2,24m untuk putri, dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari enam orang.

Permainan bola voli mini adalah permainan bola dimainkan dilapangan dengan ukuran 12 m x 6 m, yang dibatasi oleh net yang ketinggian netnya 2 m untuk putra dan putri, dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu empat orang yang mempergunakan peraturan sederhana.



Gambar2.1
Bentuk Lapangan Bola Voli
(Anandita, 2010)

Permainan bola voli dimainkan oleh dua regu yang setiap regu berusaha untuk dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan lawan. Bola boleh dipukul dengan tangan maupun anggota tubuh lainnya dengan pantulan yang sempurna dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Dalam permainan bola voli harus memperhatikan dan harus mempunyai beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola voli antara lain servis, *passing*, *smash*, dan *block*.

Jumlah pemain dalam setiap regu terdiri dari enam orang dan untuk voli mini setiap regu terdiri dari empat orang. Setiap regu satu berkostum sama, dengan memakai nomor dada dan nomor punggung kecuali dalam pembelajaran, hal ini tidak ada ketentuan baku, kecuali memakai pakaian olahraga lengkap.

Peraturan dalam permainan bola voli diawali dengan servis oleh regu penyerang setelah diundi regu mana yang menjadi penyerang pertama. Servis harus melewati net, bola diterima regu lawan, dan boleh memainkan bola maksimal tiga kali, lalu kembalikan ke lapangan lawan dengan berusaha memastikan pertahanan lawan. Jika bola gagal dikembalikan oleh regu server, maka pindah dan poin satu untuk regu penerima tadi. Sebaliknya jika bola gagal dikembalikan, poin untuk regunya atau untuk regu lawan, sesuai posisi matinya bola di daerah mana.

Kemenangan permainan bola voli dalam satu set adalah regu yang lebih dahulu mencapai poin 25, dalam satu pertandingan kemenangan sesuai kesepakatan kedua yang bertanding.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli adalah permainan memantulkan bola di udara. Lebih jauhnya peraturan dalam permainan akan mempertegas pengertian di atas misalnya alat dan sarana, pemain, aturan permainan, dan pertandingan. Dalam permainan bola voli ini penulis hanya berlandaskan pada konteks pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar, yang memaparkan sebagian dari teknik dasar permainan bola voli yaitu gerak dasar servis bawah.

3. Permainan Bola Voli

Permainan bola voli pada awalnya ide dasarnya adalah permainan memantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu. Untuk masing-masing regu, lapangan dibagi dua sama besar sama net atau tali yang dibentangkan di atas lapangan dengan ukuran ketinggian tertentu. Satu atau pemain tidak boleh memantulkan bola dua kali secara berturut-turut dan satu regu dapat memainkan bola maksimal tiga kali sentuhan di lapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan bola di lapangan lawan atau mematikan bola di pihak lawan. Permainan dimulai dengan pukulan servis. Peraturan dasar yang digunakan adalah bola harus dipantulkan oleh tangan, lengan, atau bagian depan badan dan anggota badan. Bola harus ke lapangan lawan melalui net atas. (Subroto dan Yudiana 2010:36).

Permainan bola voli, seperti yang di lihat atau seperti yang di uraikan pada bagian sebelumnya, terdapat tiga keterampilan dasar memainkan bola, yaitu (1) keterampilan dasar memantulkan dan mengoper bola, (2) keterampilan dasar memukul bola, dan (3) keterampilan dasar memantulkan bola. (Subroto dan Yudiana, 2010, hlm.39).

Pada permainan bola voli ada beberapa teknik dasar yang harus di ketahui oleh seorang pemain bola voli antara lain servis,*libero*,*passing*, *smash*, mengumpan, serta membendung atau memblok.

a. Passing

Passing merupakan sikap seseorang pada saat menerima bola kemampuan seseorang untuk melakukan passing sangat diperlukan, karena dengan melakukan passing yang baik sebuah tim dapat menyerang lawan dengan baik, yang pada akhirnya dapat memenangkan pertandingan Somantri dan Sujana (2009, hlm. 26). Passing secara umum di kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu passing bawah dan passing atas.

1) Passing Bawah

Untuk melakukan passing bawah normal, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sikap permulaan, gerak pelaksanaan, serta gerak lanjutan (Somantri dan Sujana, 2009, hlm. 26).

2) Passing Atas

Passing atas merupakan passing yang dilakukan oleh seorang pemain untuk mengoper atau mengumpan bola kepada temannya. Passing atas juga sering disebut set-up (Somantri dan Sujana, 2009, hlm.27)

b. Umpan (*Set-Up*)

Umpan dalam permainan bola voli merupakan hal yang sangat vital untuk dapat memenangkan permainan. Umpan merupakan cara menyajikan bola kepada teman satu regu, yang kemudian diharapkan bola tersebut dapat diserang ke daerah lawan dalam bentuk smash (Somantri dan Sujana, 2009, hlm. 29).

Umpan dalam permainan bola voli terdiri dari beberapa macam, yaitu umpan normal, umpan semi, umpan dorong, umpan *pull* atau *quick*, serta umpan *pull straight*.

c. Smash (*Spike*)

Smash merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang pemain untuk melakukan serangan terhadap lawan dengan tujuan agar pemain lawan segera mati atau berhenti. Smash merupakan pukulan yang utama dalam usaha mencapai kemenangan. Untuk mencapai keberhasilan yang gemilang dalam melakukan smash ini diperlukan raihan yang tinggi dan kemampuan melompat yang tinggi serta pukulan yang keras (Somantri dan Sujana, 2009, hlm. 31)

d. Bendungan (*Block*)

Dalam sebuah permainan bola voli block sangat dibutuhkan dalam permainan bola voli karena block dapat menahan serangan dari lawan yang dapat membahayakan atau mematikan permainan.

Somantri dan Sujana (2009, hlm. 35) mengatakan bahwa, “*Block* dalam permainan bola voli pemain serangan dan pertahanan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan”.Demikian pula halnya dengan permainan bola voli.

e. Servis Bawah

“Servis bawah yakni servis dengan awalan bola berada di tangan yang tidak memukul bola. Tangan yang memukul bola bersiap dari belakang badan untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari bawah” (Anandita, 2010, hlm. 25).

f. Servis Atas

“Servis atas, yakni servis dengan awalan melemparkan bola ke atas seperlunya. Kemudian, server melompat untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari atas” (Anandita, 2010: 25).

g. *Libero*

“*Libero* adalah pemain bertahan yang bebas keluar dan masuk, tetapi tidak boleh men-smash bola ke sebrang *net*” (Anandita, 2010, hlm. 24).

Tugas seorang *libero* adalah bertahan dari serangan lawan dan bertahan dengan cara *passing* bawah atau *passing* atas untuk bertahan supaya permainan tidak mati di daerah permainan yang *libero* pertahankan.

4. Pengertian Servis Bawah

a. Servis

Servis adalah pukulan pertama untuk mengawali permainan. Servis dilakukan dari daerah servis masuk ke bidang lapangan lawan melewati atas net. Pada awalnya servis hanya merupakan penyajian bola pertama untuk mengawali permainan. Dalam perkembangan bola voli modern, servis merupakan serangan pertama untuk memperoleh angka. “Cara melakukan servis terentang dari mulai yang sederhana hingga yang paling kompleks dan dapat menyulitkan atau mematikan permainan lawan” (Subroto dan Yudiana, 2010, hlm.52).

Servis adalah tindakan memukul bola oleh seorang pemain belakang yang dilakukan dari daerah servis, langsung ke lapangan lawan. Servis merupakan suatu sarat untuk melaksanakan pertandingan dalam bola voli dan bertujuan untuk memasukkan bola kedalam lapangan pemain lawan. Keberhasilan suatu servis tergantung pada kecepatan bola, jalan dan putaran bola serta penempatan bola ke tempat kosong, kepada pemain garis belakang kepada pemain yang melakukan perpindahan tempat.

Berdasarkan beberapa teknik dasar permainan bola voli, servis adalah salah satu teknik dasar yang sangat penting untuk dikuasai. Servis merupakan suatu tindakan untuk menghidupkan atau memulai permainan dengan cara memukul bola oleh pemain belakang paling kanan (*server*) dengan tangannya yang ditujukan ke daerah lawan dan bola harus melewati atas jaring/net. Servis dalam

olahraga bola voli pada awalnya hanya sebagai suatu pukulan untuk memulainya permainan, sehingga dalam melakukan servis begitu sederhana karena bertujuan untuk menyajikan bola ke dalam permainan saja.

Dalam permainan bola voli teknik dasar servis terus berkembang, pada mulanya servis merupakan penyajian bola ke dalam permainan, artinya bahwa, servis merupakan awal terjadinya suatu permainan. Akan tetapi dalam perkembangannya servis menjadi salah satu serangan pertama yang sangat penting. Dalam hal ini, servis yang baik yaitu servis yang langsung dapat mematikan permainan lawan atau menyulitkan lawan agar tidak dapat melakukan serangan dengan baik. Dieter (2003, hlm.9) mengemukakan bahwa “Servis ini mula-mula dianggap sebagai pukulan permulaan saja. Cara melempar bola untuk memulai, tetapi servis ini kemudian berkembang sebagai suatu senjata ampuh untuk menyerang”. Selain itu, servis ini merupakan teknik dasar yang tidak boleh kita abaikan, malah sebaiknya kita harus latih baik secara terus menerus.

“Servis digunakan untuk mengawali permainan bola voli, servis ada dua macam yaitu servis yang dilakukan dari atas dan servis yang dilakukan dari bawah untuk siswa biasanya menggunakan servis bawah dahulu” (Asmara, 2010, hlm.52).

Servis pada awalnya hanya dapat diartikan memulai pertandingan tetapi saat ini servis bisa di jadikan serangan dalam permainan bola voli dan dapat mendapatkan nilai dari servis yang dilakukan.

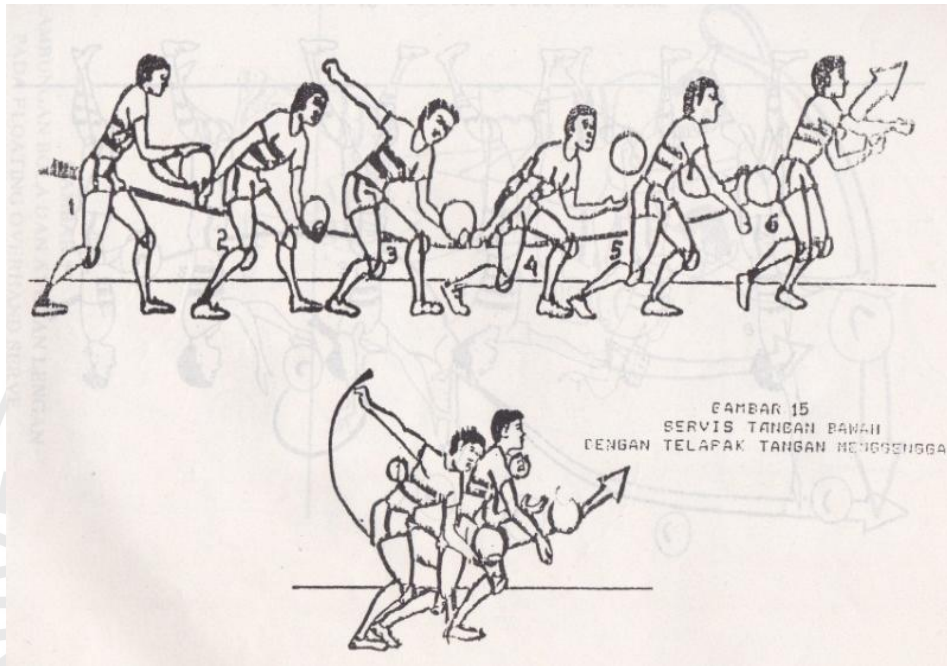
b. Servis Bawah

Servis ini merupakan servis yang paling sederhana, dan banyak dilakukan oleh pemain pemula. “Ciri bola hasil pukulan servis adalah melambung, sehingga bagi pemain yang sudah memiliki keterampilan tinggi, menerima bola dari servis ini sangat mudah” (Subroto dan Yudianta 2010, hlm.52).

Dalam permainan bola voli teknik dasar servis terus berkembang, pada mulanya servis merupakan penyajian bola ke dalam permainan, artinya bahwa, servis merupakan awal terjadinya suatu permainan. Akan tetapi dalam perkembangannya servis menjadi salah satu serangan pertama yang sangat penting. Dalam hal ini, servis yang baik yaitu servis yang langsung dapat

mematikan permainan lawan atau menyulitkan lawan agar tidak dapat melakukan serangan dengan baik.

Servis bawah adalah cara melakukan pukulan permukaan dari daerah atau tempat servis dengan memukul bola dengan tangan di samping sebagai usaha menghidupkan bola dalam permainan.

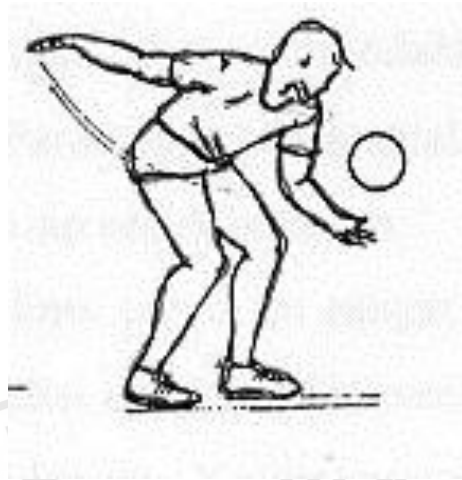


Gambar 2.2
Gerakan Servis Bawah
Yunus (1992, hlm. 73)

c. Teknik Servis Bawah

Berikut ini adalah teknik melakukan servis bawah menurut (Subroto dan Yudiana 2010, hlm. 53):

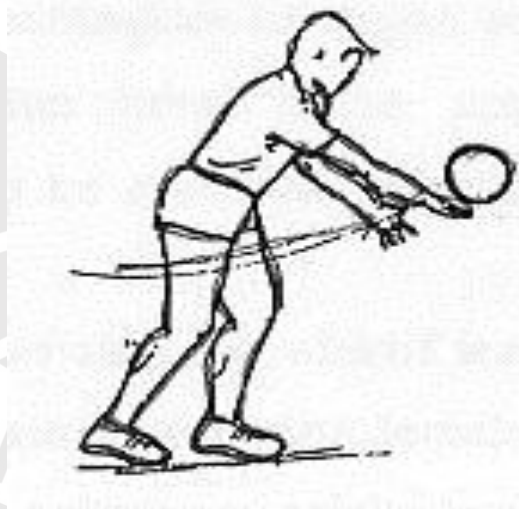
- 1) Sikap Permulaan
Berdiri di daerah servis menghadap ke lapang lawan, kaki kiri di depan (bagi yang tidak kidal) dan sebaliknya bagi yang kidal. Bola dipegang tangan kiri, telapak tangan mengepal atau membuka. Lutut sedikit ditekuk, titik berat badan di tengah.



Gambar 2.3
Gerakan Awal Servis Bawah
 (www.kaskus.co.id)

2) Pelaksanaan

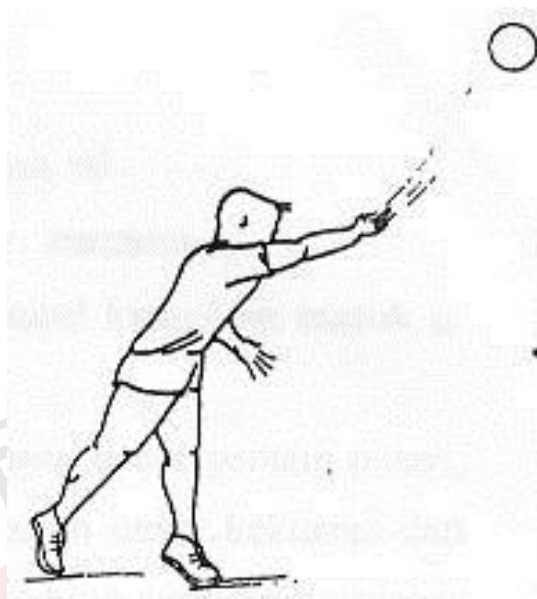
Bola dilambungkan di depan pundak kanan setinggi kurang lebih 30cm, pada saat bersamaan tangan kanan di tarik ke belakang, kemudian segera diayunkan ke depan arah bola dan mengenai bagian bawah bola. Pada saat perkenaan, lengan dan tangan di tegakan.



Gambar 2.4
Gerakan Servis Bawah Pelaksanaan
 (www.kaskus.co.id)

3) Gerak Lanjutan

Setelah bola dipukul, segera pindahkan berat badan kedepan dengan cara melangkahkahkan kaki kanan ke depan dan segera memasuki lapangan permainan untuk siap memainkan bola berikutnya.



Gambar 2.5
Gerakan Servis Bawah Lanjutan
 (www.kaskus.co.id)

d. Kegunaan Teknik Servis Bawah

Berikut ini adalah kegunaan servis bawah dalam permainan bola voli:

- 1) Untuk memulai permainan dengan servis.
- 2) Untuk melawan lawan yang berupa serangan/smash.
- 3) Untuk pengambilan poin dari lawan.

Kegunaan dari servis bawah seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa servis bawah sangat dapat digunakan untuk menyerang dalam permainan bola voli untuk mendapatkan poin dalam permainan.

e. Kesalahan Dalam Teknik Servis Bawah

Adapun beberapa kesalahan dalam melakukan teknik servis bawah:

- 1) Siswa tidak memperhatikan gerak dasar servis bawah .
- 2) Melambungkan bola tidak lurus atau tidak melambung.
- 3) Posisi akhiran tangan sesudah melakukan servis.
- 4) Bola tidak masuk atau tidak melewati net.

Dengan demikian kesalahan saat melakukan servis bawah yang biasa terjadi dalam permainan bola voli gerak dasar servis bawah, perkenaan bola terlalu (lebih tinggi dari perkenaan normal). Bola akan vertikal atau justru kebelakang atas. Sudut servis arah bola terhadap hasil servis yang dilakukan tidak

sempurna. Gerakan ayunan terlalu kuat ataupun gerakan akhiran saat melakukan servis bawah. Lengan tidak lurus dan tidak memegang kuat. Sehingga saat pelaksanaan pembelajaran servis bawah pada siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

B. Pengertian Metode

Metode adalah sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya yang kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. "Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan" (Zain dan Djamarah, 2002, hlm. 53)

Menurut Margono (dalam Suherman, 2011, hlm. 33).

Metode penelitian adalah semua bentuk kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta tentang prinsip-prinsip yang baru yang bertujuan untuk mendapat pengertian baru dan bertujuan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Menurut Setiawan (dalam KBBI, 2012) "Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang ber sistem untuk melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat ditunjukkan untuk mempermudah bagi siswa dalam memahami konsep pembelajaran juga untuk menggiatkan partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas-tugas ajar.

Secara garis besarnya berbagai metode proses belajar mengajar pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Seperti yang dikemukakan oleh Sunarno dan Surakhman (dalam Suryo, 2009, hlm. 155) bahwa ‘Metode ceramah sebagai metode mengajar ialah penerangan dan penentuan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya’.

2. Metode Diskusi

Menurut Suryosubroto (2009, hlm. 167) “Metode diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah”.

3. Metode Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*)

“Metode penemuan adalah suatu metode dimana dalam suatu proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional yang biasa diberitahukan atau diceramahkan saja” (Suryosubroto, 2009, hlm. 178).

4. Metode Pendekatan (*Problem Possing*)

“Salahsatu pendekatan yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif, dan interaktif yakni *problem solving* atau pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan” (Suryosubroto, 2009, hlm. 203).

5. Metode *Creative Problem Solving*

“Metode ini merupakan pembelajaran yang membebaskan siswanya untuk memecahkan suatu masalah yang telah guru berikan melalui sebuah pertanyaan” (Suryosubrto, 2009, hlm. 203).

C. Metode *Drill*

Metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifatpermanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari

suatuhlah yang sama, Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau keterampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan.

Dalam belajar membutuhkan strategi atau tehnik tertentu, agar siswa dapat menguasai dan dapat meningkatkan keterampilan yang diajarkan oleh guru atau pelatih. Maka salah satu tehnik pembelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah tehnik latihan drill. Menurut(Roestiyah, 2001: 34),“Tehnik *drill* ialah suatu tehnik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latih, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari”.

MenurutSudjana (1991:38)

Metode *Drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar dapat menjadi permanen. Ciri khas metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Adapun menurut Sugiyanto (1993: 371) “Dalam pendekatan drill siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan”.

Sedangkan metode *drill* menurut Mulyanto (2014:15)

Drill atau pengulangan adalah prinsip belajar yang menekankan pada perlunya pengulangan untuk melihat daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya: pengamatan, tanggapan, ingatan, khayalan, berfikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang dan semakin tajam.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *drill* adalah suatu cara mengajar atau latihan dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan secara berkala agar siswa dapat memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih baik dan kemampuan siswa meningkat.

Salah satu pendekatan atau metode yang dibutuhkan dalam pembelajaran bola voli teknik dasar servis bawah dalam upaya mengatasi permasalahan dan kesulitan siswa dalam memperoleh kompetensinya maka metode *drill* perlu diterapkan dan

dikembangkan oleh guru pendidikan jasmani. Dengan penggunaan metode *drill* yang baik dan tepat maka akan meningkatkan proses-proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan dalam permainan bola voli khususnya dalam servis bawah.

D. Pembelajaran Gerak Dasar Servis Bawah Menggunakan Metode *Drill*

Dalam penelitian yang dilakukan pembelajaran bola voli gerak dasar servis bawah dengan menggunakan metode *drill* sebaya. Pembelajaran bola voli gerak dasar servis bawah dengan menggunakan metode *drill* ini diharapkan dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi diri siswa.

Pembelajaran ini akan dilaksanakan melalui tiga pembelajaran siklus yang berbeda, yaitu:

1. Pada pembelajaran siklus pertama, siswa dibagi menjadi 2 kelompok saling berhadapan satu sama lain dengan dibatasi oleh net. Siswa melakukan servis bawah dengan gerakan dasar yang benar. Melakukan servis bawah bola voli secara berkelompok dan bergantian setiap siswanya. Siswa melakukan gerak dasar servis bawah dengan menggunakan metode *drill*, siswa melakukan servis bawah dari garis belakang lapangan yang berjarak 9 meter dan menggunakan ketinggian net 2 meter siswa melakukan gerakan dasar dengan benar. Kemudian dilakukan servis bawah secara berulang-ulang hingga tiap siswa mendapat kesempatan sebanyak 5 kali.
2. Pada pembelajaran siklus kedua, siswa dibagi menjadi 2 kelompok saling berhadapan satu sama lain dengan dibatasi oleh net. Siswa melakukan servis bawah dengan gerakan dasar yang benar. Melakukan servis bawah bola voli secara berkelompok dan bergantian setiap siswanya. Siswa melakukan gerak dasar servis bawah dengan menggunakan metode *drill*, siswa melakukan servis bawah dari garis belakang lapangan yang berjarak 9 meter dan menggunakan ketinggian net 2 meter siswa melakukan gerakan dasar dengan benar. Kemudian dilakukan servis bawah secara berulang-ulang hingga tiap siswa mendapat kesempatan sebanyak 10 kali.

3. Pada pembelajaran siklus ketiga, siswa dibagi menjadi 2 kelompok saling berhadapan satu sama lain dengan di batasi oleh net. Siswa melakukan servis bawah dengan gerakan dasar yang benar. Melakukan servis bawah bola voli secara berkelompok dan bergantian setiap siswanya. Siswa melakukan gerak dasar servis bawah dengan menggunakan metode *drill*, siswa melakukan servis bawah dari garis belakang lapang yang berjarak 9 meter dan menggunakan ketinggian net 2 meter siswa melakukan gerakan dasar dengan benar. Kemudian dilakukan servis bawah secara berulang-ulang hingga tiap siswa mendapat kesempatan sebanyak 10 kali.

E. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan hasil penelitian-penelitian yang relevansinya terhadap penelitian yang dilakukan.

1. Fika Kamelia (2014) pernah melakukan penelian yang berjudul “Penerapan Ketinggian Net Berjenjang Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Servis Bawah Dalam Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V SDN Bojongloa Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang” . Hasil belajar pada data awal siswa, siklus I hasil belajar ketuntasan mencapai 11 (35,50%) siswa begitu juga pada siklus ke II baru mencapai 21 (68%) siswa. Tetapi target siklus ke III target ketuntasan sudah mencapai 29 (93,50) siswa. Sehingga dapat di sampaikan bahwa pembelajaran gerak dasar servis bawah meningkat.
2. Yayat Hidayat(2010) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Dasar Servis Bawah Bola Voli Mini Melalui Tahapan Jarak Tempat Servis Bagi Siswa Kelas V SDN Karanglayung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang”. Dari hasil evaluasi berdasarkan tes awal yang dilakukan sebelum para siswa diberi tindakan melalui sebuah metode penelitian, terlihat peningkatan ke arah yang lebih baik mengenai keterampilan servis bawah bola voli mini yang lebih fokus sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir dimana pada data awal jumlah siswa yang mencapai atau memenuhi kategori cukup ke atas hanya terdapan 5 orang siswa dari jumlah 25 siswa atau sekitar 20% dan tes akhir siklus III diperoleh hasil yang lebih baik dimana siswa yang mencapai atau

memenuhi kategori cukup ke atas meningkat menjadi 23 orang siswa dari jumlah siswa 25 orang atau sekitar 92%.

3. Nandang Supriatin (2011) yang berjudul “Meningkatkan Gerak Dasar Servis Bawah Bola Voli Melalui Latihan Berpasangan Dibatasi Net Dengan Jarak Bertahap Pada Siswa Kelas V SDN Cikondang III Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang” pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan terhadap kemampuan siswa melakukan servis bawah pada sikap awal, sikap pelaksanaan dari sikap akhir, dari data dan hasil belajar pada siklus I diperoleh 55% siswa tuntas, pada siklus II diperoleh target diperoleh 80% siswa tuntas, sehingga pada siklus ke III target telah di capai dengan penentuan target hasil belajar siswa 90% siswa tuntas.
4. Fajar Maulana Warman (2014) yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Drill Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Pada Siswa Laki-Laki Kelas VIII SMPN 1 Tanjungkerta Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang” Pengaruh metode pembelajaran Drill cukup besar terhadap hasil servis atas bola voli siswa putra kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungkerta Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Adapun besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar = 3,70 dan tuntas.

Sesuai dengan keempat penelitian di atas, pembelajaran dengan metode *drill* dapat meningkatkan teknik servis bawah dalam permainan bola voli. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran dengan metode *drill* dapat meningkatkan teknik servis bawah dalam permainan bola voli siswa kelas V SDN Sindangheula di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikembangkan maka dirumuskanlah hipotesis tindakan sebagai berikut: jika metode *drill* diterapkan dalam pembelajaran teknik servis bawah bola voli, maka kemampuan teknik servis bawah bola voli khususnya siswa di kelas V SDN Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang akan meningkat.